

**PENYULUHAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK
Mei Adelina Harahap¹, Febrina Angraini Simamora², Juni Andriani Rangkuti³
Nefonafratilova Ritonga⁴, Akhyar Fauzi⁵,**

^{1,2,5}Dosen Prodi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

³Dosen Prodi Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

⁵Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

Email : meiadelinayusuf800@gmail.com/Hp. 081397274600

Abstrak

Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis akibat ketidakcukupan asupan makanan dalam waktu yang lama, kualitas pangan yang buruk, meningkatnya morbiditas serta terjadi peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai umurnya. Pada umumnya, masalah pertumbuhan linier pada balita sering diabaikan karena masih dianggap normal asalkan berat badan anak telah memenuhi standar. Menurut beberapa penelitian, *stunting* berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental. Metode yang di gunakan adalah berupa penyuluhan . Pelaksanaan di lakukan di Desa Kayu Laut dan diikuti oleh ibu mempunyai anak usia dibawah 5 tahun . Kegiatan ini terlaksana dengan dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan diharapkan perlu ada penyuluhan lanjutan terkait stunting. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kesadaran dan implementasi dari pencegahan stunting masyarakat

Kata Kunci : Penyuluhan , Pencegahan Stunting Pada Anak

Abstract

Stunting is an indicator of chronic malnutrition due to inadequate food intake over a long period of time, poor food quality, increased morbidity and an increase in height that is not appropriate for their age. In general, the problem of linear growth in toddlers is often ignored because it is still considered normal as long as the child's weight meets the standards. According to several studies, stunting is associated with an increased risk of illness and death and stunted growth and mental abilities. The method used is in the form of counseling. The implementation was carried out in Kayu Laut Village and was attended by mothers who had children under 5 years of age. This activity was carried out well, even the participants looked enthusiastic and it is hoped that there will be further counseling related to stunting. This needs to be done to see and measure the extent of awareness and implementation of community stunting prevention

Keywords: Counseling, Prevention of Stunting in Children

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis akibat ketidakcukupan asupan makanan dalam waktu yang lama, kualitas pangan yang buruk, meningkatnya morbiditas serta terjadi peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai umurnya.(ernawati dkk, 2013).

Pada umumnya, masalah pertumbuhan linier pada balita sering diabaikan karena masih dianggap normal asalkan berat badan anak telah memenuhi standar. Menurut beberapa penelitian, *stunting* berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental (Priyono dkk, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 melaporkan sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta anak dibawah 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2019. Prevalensi stunting di dunia mengalami penurunan sejak tahun 2015 yaitu sebesar 155 juta anak dibawah 5 tahun. Jumlah stunting merupakan permasalahan terbesar setelah angka kejadian wasting sebanyak 47 juta anak dan obesitas sebanyak 38.3 juta anak di dunia. Angka

kejadian stunting di dunia didominasi oleh Asia sebesar 54% dan Afrika sebesar 40%. Data tersebut menunjukkan stunting terjadi Sebagian besar di beberapa negara berkembang yang memiliki pendapatan menengah hingga rendah. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Prevalensi stunting yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 27,6% (Ramadhanty, 2021). Pemantauan prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data aplikasi Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Masyarakat (EPPGBM) dari tahun 2022 sampai Januari 2023 mengalami penurunan. Prevalensi stunting pada Desember 2022 sebesar 4,53% dan Januari 2023 sebesar 4,03%. Provinsi Sumatera Utara kondisi stunting Bulan Oktober 2023 di Kabupaten mandailing Natar sebanyak 540 (6,9 %) . (Kemendagri,2024).

Sampai Saat ini , pemerintah masih berupaya dalam penurunan stunting. Dimulai dari penetapan tujuan pembangunan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dikenal dengan *The Sustainable Development Goals* (SDG's) yang salah satu tujuannya berupa

penurunan stunting dan wasting pada balita di seluruh dunia, serta merupakan target internasional tahun 2030. (Anggryni et al., 2021)

Hal ini melatarbelakangi kami untuk perlu mengadakan sebuah penyuluhan stunting khususnya di wilayah Desa Kayu Laut. Bentuk penyuluhannya adalah dalam bentuk membantu memberikan layanan informasi dengan bekerjasama dengan Puskesmas Kayu Laut untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan kesehatan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan yaitu Desa Kayu Laut Berlangsung selama 120 menit. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada Masyarakat Desa Kayu Laut khusus ibu yang mempunyai anak usia dibawah 5 tahun . Penyuluhan berupa presentase, dan pemberian poster. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 20 orang. Penyuluhan dilakukan diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 15 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara dan isi materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 60 menit. Setelah materi di

sampaikan, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab selama 45 menit. Sesi tanya-jawab terdiri dari masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak usia dibawah 5 tahun bertanya kepada pemateri dan pemateri memberikan jawaban dari pertanyaan kepada ibu mempunyai anak usia dibawah 5 tahun dan menyampaikan feedback. Ibu yang mempunyai anak usia dibawah 5 tahun terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan. Sebelum penyampaian materi selesai dilakukan .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan dengan cara pertama dengan mengumpulkan peserta. Ketua Panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dan bersedia menerima kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.

Terlihat antusias dari responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Peserta yang akan mengikuti kegiatan terlihat dengan tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Panitia dapat melaksanakan kegiatan ini. Dari 4 pertanyaan yang di ajukan responden menjawab dan tahu tentang

pentingnya pencegahan stunting pada anak dan berusaha untuk mampu menerapkan sesuai dengan arahan yang sudah diberikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan penyuluhan ini yang dilaksanakan berjalan dengan baik, responden kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan antusias responden menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib juga mendengarkan penyuluhan

Saran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah perlu ada penyuluhan lanjutan terkait stunting. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kesadaran dan implementasi dari pencegahan stunting masyarakat.

5. REFERENSI

Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>

Ernawati, F., Rosmalina, Y. dan Permanasari, Y. (2013) 'Effect of the Pregnant Women ' S Protein

Intake and Their Baby Length At Birth To the Incidence of Stunting Among Children Aged 12 Months', *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(1), pp. 1–11.

https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/e/monev/assets/uploads/laporan_pro/laporan_pro_12_periode_5_1705337366.pdf

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu*

Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan*

Ramadhanty, T. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu

6. DOKUMENTASI



